

PEREMPUAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pedagang Perempuan di Pasar Jum'at Desa Kotabaru Seberida Kabupaten Indragiri Hilir Riau)

Hernidar

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: hernidar7@gmail.com

Dr. Putri Apria Ningsih, S.E.I., M.A

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: putriapria8@gmail.com

M. Maulana Hamzah, S.E.I., MM

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: mhamzah@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: hernidar7@gmail.com

Abstract. Nowadays, in the era of globalization, in the era of progress, there is increasing interaction and integration between countries in economic, political, social and cultural terms. Not only men can work or trade but also women, whether they are married or not. In this regard, this research aims to find out what are the causal factors that make women work as traders at the Friday market, Kotabaru Seberida Village, Indragiri Hilir Regency, Riau. Then what is the role of female traders in the Friday market as a wife and mother from an Islamic economic perspective? In this research the author used a qualitative approach. And the data sources used are primary and secondary data sources. Meanwhile, the data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Based on research results, there are 2 factors that cause women to work as traders in the Friday market, namely internal and external factors. Internal factors, self-will, meeting family economic needs, educational factors. External factors, large number of family dependents, family encouragement, cost of living. Meanwhile, the role of female traders as a wife and mother in an Islamic economic perspective. Not forgetting his role, being able to carry out his role even though not optimally, but still being able to maintain the integrity of his family and being able to educate his children well, even indirectly and at all times with his children, but always providing good exemplary examples in words and deeds, always reminding - positive things so as not to be influenced by negative associations, whereas in the Islamic economic perspective the role of female traders as a wife and mother, there is no prohibition for a woman to work as long as in her work she pays attention to ethical values, good morals, does not forget her physical and psychological nature, is able to dividing time between family demands and work demands, women are allowed to work.

Keywords: Women, Welfare and Islamic Economics

Abstrak. Pada zaman sekarang di era globalisasi, di era kemajuan terjadi peningkatan interaksi dan integrasi antar negara dalam hal ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Tidak hanya laki-laki saja yang bisa bekerja atau berdagang tetapi juga perempuan, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum. Berkaitan dengan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa faktor penyebab yang menjadikan perempuan berprofesi sebagai pedagang di pasar jum'at, Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Kemudian bagaimana peran pedagang perempuan di pasar jum'at sebagai seorang istri dan seorang ibu dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Dan sumber data yang

Received Juli, 30, 2023; Revised Agustus 12, 2023; Accepted September 23, 2023

*Corresponding author, e-mail address : hernidar7@gmail.com

digunakan yaitu sumber data primer dan skunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab perempuan berprofesi sebagai pedagang di pasar jum'at terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal, adanya kemauan sendiri, memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, faktor pendidikan. Faktor eksternal, jumlah tanggungan keluarga yang banyak, dorongan keluarga, biaya hidup. Sedangkan peran pedagang perempuan sebagai seorang istri dan seorang ibu dalam perspektif ekonomi Islam. Tidak melupakan peranya, mampu menjalankan peran nya walaupun tidak secara optimal namun tetap bisa menjaga keutuhan keluarganya dan dapat mendidik dengan baik anak-anaknya walaupun secara tidak langsung dan setiap saat bersama anaknya, tetapi selalu memberikan contoh keteladanan yang baik dari perkataan maupun perbuatan selalu mengingatkan hal-hal positif agar tidak terpengaruh oleh pergaulan negatif, sedangkan dalam perspektif ekonomi Islam peran pedagang perempuan sebagai seorang istri dan seorang ibu, tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja selama dalam pekerjaannya memperhatikan nilai etis, akhlak karimah tidak melupakan kodrat fisik maupun psikis, mampu membagi waktu antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja maka di perbolehkan perempuan untuk bekerja.

Kata Kunci: Perempuan, Kesejahteraan Dan Ekonomi Islam

LATAR BELAKANG

Perdagangan atau perniagaan pada umumnya adalah pekerjaan membeli barang dari suatu tempat atau pada suatu waktu menjual barang tersebut di tempat lain atau pada waktu berikutnya dengan maksud mencari keuntungan. Pedagang adalah orang yang melakukan aktivitas jual beli barang atau jasa di pasar. Untuk memperoleh suatu keuntungan, pedagang adalah orang yang dengan modal relative sedikit melaksanakan aktivitas produksi dalam arti luas, produksi barang, menjual barang, dan menyelenggarakan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal.

Dalam hal pekerjaan tidak semua masyarakat dapat terserap disektor formal, terutama bagi masyarakat pedesaan yang banyak tidak memiliki peluang untuk bisa memasuki sektor formal karena berbagai macam keterbatasan, seperti masi rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya akses informasi. Keberadaan pedagang bukan hanya berfungsi sebagai penyangga kelebihan tenaga kerja yang tidak terserap disektor formal, tetapi juga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kegiatan perekonomian masyarakat sebagai bagian dari ekonomi rakyat miskin. Pada zaman di era globalisasi, di era kemajuan terjadi peningkatan interaksi dan integrasi antar negara dalam hal ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Tidak hanya laki-laki yang bisa menjadi seorang pengusaha atau pedagang tetapi juga perempuan, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum. Peran seorang perempuan kini mengalami banyak perubahan dimana yang dulunya peran perempuan hanya sekedar pekerjaan rumah tangga seperti melayani suami serta mendidik anak-anaknya.

Hal mengenai bekerja sudah Allah terangkan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mulk: 15 :

Artinya:

Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari Rezeki-Nya. dan hanya kepada Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan “(Q.S Al-Mulk :15).

Dalam Al-Qur'an Surah Al- mulk ayat 15 Allah SWT memerintahkan untuk berusaha, bekerja memperoleh rezeki. Pada ayat ini yang terpenting ialah penegasan Allah bahwasanya motivasi ini yang terpenting ialah motivasi atau niat bekerja itu haruslah benar dan apabila motivasi bekerja untuk tidak benar, maka Allah akan membalas dengan cara memberi azab. Sebaliknya, kalau motivasi itu benar, maka Allah akan membalas pekerjaan itu dengan balasan yang lebih baik dari apa yang kita kerjakan.

Selaras dengan hal ini, tujuan bekerja adalah untuk memperoleh upah sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari kebutuhan hidup yang terus meningkat tentunya

mendorong manusia untuk berusaha keras, melakukan banyak cara demi memenuhi kebutuhan hidup terutama kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia dituntut untuk bekerja, bekerja merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, kebutuhan dalam konteks ini diartikan bukan hanya kebutuhan fisik dan materi namun juga kebutuhan batin. Kekayaan seseorang tidak dapat diukur dengan uang dan harta. Kekayaan diartikan sebagai segala sesuatu yang memberikan kenikmatan dan dinilai sebagai suatu berkah dalam memberi kehidupan.

Sebagaimana halnya laki-laki bekerja untuk menafkahi keluarga, perempuan pun berhak bekerja mencari rezeki sehingga perempuan dapat berperan dalam pendapatan keluarga. Peran perempuan dalam ekonomi pada saat ini seringkali mampu menopang ekonomi keluarganya, secara umum motivasi perempuan bekerja adalah untuk membantu ekonomi keluarga, keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu, harga-harga kebutuhan pokok yang semakin meningkat, pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan berakibat pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Pentingnya arti pekerjaan sebagai sumber penghasilan bagi keluarga membuat istri bekerja memberikan persepsi yang positif terhadap pekerjaannya. Oleh karenanya, istri bekerja cenderung memahami lika-liku pekerjaannya dan bertindak sebagai pekerja yang giat.

Namun bagi masyarakat, peran perempuan kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapat sampingan. *Image* laki-laki pencari nafkah didalam suatu rumah tangga demikian melekat dalam kehidupan masyarakat, akibatnya perempuan bekerja hanya sebagai tambahan. Para perempuan boleh saja bekerja dalam berbagai bidang, ataupun diluar rumahnya, baik secara mandiri atau bersama orang lain, dengan lembaga pemerintah maupun swasta, selama pekerjaan tersebut dilakukannya dalam suasana terhormat, sopan, serta selama mereka dapat memelihara agamanya, serta dapat pula menghindari diri dan lingkungannya. Dalam sebuah keluarga perempuan merupakan pengelola keuangan yang pandai dalam mengatur keuangan rumah tangga. Hal ini dihubungkan dengan keadaan sosial ekonomi yang labil dengan gaji suami yang hampir tidak cukup di akhir bulan atau justru seringkali hanya sampai pada pertengahan bulan, dan perempuan menjadi pihak yang paling banyak terkena pengaruh, namun terkadang keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan banyak sekali perempuan yang bekerja disektor informal seperti berdagang.

Secara umum istilah kesejahteraan sosial sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan yang terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Disamping itu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercakup didalamnya adalah adanya rasa tentram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpenuhi unsur-unsur tersebut dalam kehidupannya. Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan lahiriah yang diperoleh dalam kehidupan duniawi yang meliputi: Kesehatan, sandang, pangan, papan, perlindungan hak asasi dan sebagainya. Jadi seseorang yang sejahtera hidupnya adalah orang yang memelihara kesehatannya, cukup sandang, pangan dan papan. Mereka juga diterima dalam pergaulan masyarakat yang beradab dan hak-hak asasinya terlindungi oleh norma agama, norma hukum dan norma susila.

Dalam kehidupan keluarga di masyarakat sekarang ini, masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada pedagang perempuan di Pasar Jum'at di Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Pasar jum'at adalah pasar yang terletak di Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Pasar ini sudah ada sejak Tahun 2013, dinamakan pasar jum'at karena pasar ini hanya beroperasi setiap hari jum'at. Jam operasional pasar ini dimulai dari jam 06:00 Pagi sampai dengan jam 04:00 sore. Pasar ini juga memiliki kawasan yang luas dibandingkan dengan pasar-pasar yang lainnya. Pada pasar jum'at ini terdiri dari 2 bagian ada yang berdagang di

lesehan dan di meja. Pedagang yang berjualan di pasar jum'at ini membayar uang sewa perhari dengan biaya sewa 30.000.

Tabel 1.1
Jumlah Pedagang di Pasar Jum'at

| No | Jenis Kelamin | Jumlah PKL |
|---------------|---------------|------------|
| 1 | Laki-Laki | 125 |
| 2 | Perempuan | 141 |
| Jumlah | | 266 |

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa banyak perempuan yang berprofesi sebagai pedagang untuk membantu perekonomian keluarga mereka. Banyak perempuan mempunyai inisiatif untuk membantu kebutuhan ekonomi keluarganya. Seperti kebutuhan orang tuanya tidak tercukupi jadi mempunyai inisiatif untuk membantu orang tuanya, kebutuhan anak-anak yang sekolah bagi yang sudah berkeluarga. Maka dari itu pedagang perempuan ini mempunyai inisiatif untuk berjualan atas izin dari suaminya dan orang tuanya bagi perempuan yang belum menikah, namun sebagian perempuan yang sudah berkeluarga memiliki efek seperti ketelantaran anak bagi ibu-ibu yang mempunyai anak-anak yang kecil, dan ibu-ibu ini dengan menitipkan anaknya ke kakek, nenek, anaknya yang lebih tua, saudara seperti adik. Oleh karena itu dengan semangat untuk membantu perekonomian keluarga mereka rela berprofesi sebagai pedagang.

Berdasarkan hasil survey di Pasar Jum'at Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Peneliti mewawancarai beberapa pedagang perempuan di Pasar Jum'at. Peneliti mewawancarai yang bernama ibu Hana dan Risna, ibu Hana adalah selaku pedagang sayur yang telah berdagang selama 3 tahun. Dengan pendapatan sekitar 1.000.000 perbulanya. Faktor penyebab yang menjadikan ibu Hana berprofesi sebagai pedagang di pasar jum'at, karena mempunyai kebun yang di tanami dengan sayur-sayuran, oleh karena itu ibu Hana mempunyai inisiatif untuk menjual sayurnya di pasar untuk menambah penghasilan kebutuhan keluarganya. Sedangkan Risna, seorang pedagang sayur, pendapatannya sekitar 1.500.000 perbulanya. Faktor penyebab yang menjadikan Risna berprofesi sebagai pedagang, karena ekonomi keluarganya kurang baik. Risna adalah seorang pedagang yang belum menikah oleh karena itu atas izin dari orang tua Risna berdagang, dengan berdagang sedikit membantu ekonomi keluarga walaupun belum mampu mensejahterahkan keluarga.

KAJIAN TEORITIS

1. Perempuan

Kata perempuan berasal dari kata empuan, kata ini mengaloi pendekatan menjadi puan yang artinya sapaan hormat bagi perempuan, sebagai pasangan dari kata tuan. Sedangkan kata perempuan dalam kamus bahasa Indonesia merupakan perempuan sosok yang perkasa dan dibalik kelembutan sifatnya, terdapat kekuatan dan potensi yang luar biasa. Kekuatan dan potensi inilah yang akhirnya membuat perempuan menjadi sosok yang mandiri. Sosok yang mampu keluar dari kekangan kemiskinan hingga mampu menggerakkan perekonomian keluarga. Perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual. Mental perempuan lebih lemah dari laki-laki tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suara lebih halus, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya.

2. Peranan perempuan

Peranan perempuan dibolehkan bekerja di luar rumah, dalam berbagai kegiatan. Hal ini sudah memperlihatkan bahwa perempuan tidak hanya didalam rumah saja melainkan diluar rumah. Perempuan juga bekerja dan berperan untuk kebutuhan ekonomi keluarga.

a. Peran Perempuan Sebagai Ibu

Perempuan sebagai ibu memiliki peran sebagai berikut.

- a) Ibu yang bisa memberikan ASI bagi anak-anaknya sebagai nutrisi paling bagus untuk anaknya maksimal sampai dua tahun.
- b) Ibu yang menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya. Ibu yang menjadi penjaga pertama dalam hidup anak. Dalam kehidupan awal seorang anak, ibu yang menjaga anak dan memperhatikannya dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan, spiritual, dan sebagainya
- c) Ibu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan anak. Dalam memenuhi kebutuhan psikis anak, seorang ibu harus mampu menciptakan situasi yang aman bagi putra-putrinya. Ibu diharapkan dapat membantu anak apabila mereka menemui kesulitan-kesulitan. Perasaan aman anak yang diperoleh dari rumah akan dibawa keluar rumah, artinya anak akan mudah cemas dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul.
- d) Ibu menjadi contoh pertama anak-anaknya. Sejak anak lahir melihat dan mengamati gerak-gerik atau tingkah laku ibunya.

b. Peran Perempuan Sebagai Istri

- a) Sebagai pengelola rumah tangga

Pengelola adalah orang yang mengerti seluk beluk suatu hal, begitu pula peran istri sebagai pengelola rumah tangga. Mengerti bagaimana seluk-beluk rumah tangganya, mulai dari memilih pakaian suami, memilih menu makan, menentukan perabotan rumah tangga apa yang cocok untuk dirumahnya.

- b) Bendahara Pribadi

Harus ada seseorang yang bisa mengelola keuangan rumah tangga. pengeluaran dan pemasukan harus jelas digunakan untuk apa saja.

- c) Teman curhat dan diskusi suami

Dalam kehidupan, kesedihan, dan kebahagiaan merupakan bumbu sehari-hari. kadang kala melaluinya dengan mulus, namun kadang juga tidak. disinilah seorang manusia membutuhkan tempat untuk berbagi pengalaman dan menerima saran dari pasangan.

- d) Menjadi pendamping bagi suami dan saling mengingatkan atas urusan dunia dan akhirat.

1. Motivasi Perempuan Bekerja

Motivasi merupakan proses pemberian dorongan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Pada umumnya motivasi wanita adalah membantu menghidupi keluarga. Akan tetapi, motivasi itu juga mempunyai makna khusus karena memungkinkan memiliki otonomi keuangan, agar tidak selalu tergantung pendapatan suami. Beberapa motivasi wanita bekerja adalah pendapatan rumah tangga kurang, mengisi waktu luang, ingin mencari uang sendiri dan ingin mencari pengalaman. Bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja.

2. Tujuan Perempuan Bekerja

Pada zaman di era globalisasi, di era kemajuan banyak perempuan yang berperan untuk membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan bekerja apa saja yang bisa dikerjakan, seperti berdagang maupun usaha lainnya. Sebagaimana yang dilakukan dengan pedagang perempuan di Pasar Jum'at Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Pedagang perempuan di Pasar Jum'at ini terlihat banyak perempuan yang telah berstatus sebagai istri. Bekerja sebagai pedagang dengan tujuan untuk membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. Oleh karena itu dengan perempuan bekerja dapat meringankan perekonomian keluarga, membantu menjaga kestabilan keuangan keluarganya. Entah harus menanggung orang tua dan adiknya atau sebagai istri yang berdaya dan mandiri sepenuhnya. Perempuan memiliki andil dalam menambah kemakmuran ekonomi keluarganya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja

Partisipasi perempuan bekerja pada dasarnya untuk membantu memenuhi kekurangan dalam kebutuhan ekonomi baik kebutuhan primer, sekunder, dan pelengkap dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarga seperti biaya pendidikan anak, biaya listrik, hingga biaya untuk membayar utang piutang. Peningkatan partisipasi tersebut juga

disebabkan karena perubahan pandangan pada masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi perempuan dan laki-laki, serta semakin sadar bahwa kaum perempuan juga perlu untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Sejauh ini, khususnya di Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Terdapat faktor yang melatar belakangi perempuan ikut berperan dalam mencari rezeki yaitu disebabkan tidak mencukupinya kebutuhan keluarga jika hanya suami yang bekerja. Penghasilan yang diperoleh tidak menutup kekurangan keluarga, sehingga peran perempuan ikut serta dalam mencari rezeki guna menopang kebutuhan tersebut.

Faktor pertama yang mempengaruhi perempuan berstatus menikah untuk bekerja biasanya dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perempuan berstatus menikah untuk bekerja. Perbedaan dalam tingkat pendidikan akan membawa perbedaan dalam tingkat partisipasi angkatan kerja.

Faktor kedua yang mempengaruhi keputusan seorang perempuan yang berstatus menikah untuk bekerja adalah tingkat pendapatan suami. Pendapatan keluarga, khususnya tingkat pendapatan suami sangat memegang peranan penting dalam keputusan perempuan untuk masuk dalam pasar tenaga kerja

Faktor ketiga yang mempengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja adalah jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat menjadi salah satu alasan tenaga kerja perempuan memutuskan untuk bekerja atau tetap berada dirumah menjalankan peran domestiknya. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Indragiri Hilir Riau.

Tabel 2.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Indragiri hilir Riau

| Jenis Kelamin | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Persen) | | | | | |
|----------------------|---|-------|-------|-------|-------|-------|
| | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| Laki-Laki | 84,54 | 86,50 | 84,86 | 76,77 | 85,40 | 86,03 |
| Perempuan | 38,57 | 37,97 | 42,90 | 50,82 | 50,85 | 40,79 |
| Laki-Laki+ Perempuan | 62,27 | 62,93 | 64,44 | 69,17 | 68,56 | 63,97 |

Berdasarkan Tabel 2.1 diatas bahwa TPAK laki-laki dan perempuan di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir, Riau mengalami kondisi peningkatan dan penurunan disetiap tahunnya. TPAK laki-laki pada tahun 2017 dengan presentase 84,54%, tahun 2018 86,50%, sedangkan tahun 2019 84,86%, tahun 2020 76,77%, untuk tahun 2021 85,40% dan untuk tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu 86,03%. Sedangkan TPAK Perempuan pada tahun 2017 38,57%, tahun 2018 37,97%, pada tahun 2019 42,90% dan tahun 2020 TPAK perempuan dengan presentase mencapai 50,82%, pada tahun 2021 memiliki persentase 50,85%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan yaitu 40,79%. Dan untuk tingkat keseluruhan laki-laki dan perempuan di tahun 2017 dengan presentase 62,27%, sedangkan 2018 dengan presentase 62,93%, Tahun 2019 64,93% mengalami peningkatan, dan untuk tahun 2020 semakin meningkat yaitu 69,17%, tahun 2021 mengalami penurunan yaitu 68,56%, sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan drastis yaitu 63,97%.

4. Perempuan Bekerja dalam Islam

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala sesuatu kebutuhan hidup mereka. Oleh karena itu, manusia akan selalu memperoleh harta kekayaannya. Salah satu dengan cara bekerja, dan salah satu dari bekerja yaitu dengan cara berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Allah SWT menerangkan tentang harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan

berusaha, dalam Islam bekerja dinilai sebagai suatu kebaikan dan sebaliknya kemalasan dinilai sebagai suatu keburukan.

Perempuan yang melaksanakan kegiatan amal shaleh dalam bentuk bekerja tentunya mempunyai bermacam-macam tujuan sesuai keberadaan mereka masing-masing dan peran serta kedudukan di keluarga masing-masing. Ada yang harus dituntut untuk bekerja, ada yang hanya sebagai pembantu meringankan tanggung jawab suami, ada yang mempunyai kompetensi yang akan menambah nilai kemanfaatan bagi orang lain.

Sebagai muslimah sebelum mengambil keputusan bekerja tentunya harus memahami ilmu kedudukan perempuan sebagai hamba Allah dan perempuan sebagai istri maupun ibu dari putra-putrinya. Perempuan bekerja bukan sebagai pesaing berat pria, tetapi sebagai partner dalam melaksanakan tugas kekhilafahan di muka bumi. Adapun contoh yang bisa dilihat mengenai perempuan pedagang sukses dan hebat yaitu, Khadijah adalah putri dari Khuwailid bin Asad bin Abdul Uzza bin Qushai. Khadijah adalah seorang perempuan yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Dijuluki perempuan yang bersih dan suci sebelum menikah, Khadijah adalah seorang pedagang perempuan yang sukses dan hebat. Khadijah mengembangkan bisnisnya dengan tenaga, jiwa dan hartanya.

5. Hukum Perempuan Bekerja Dalam Islam

Pada dasarnya perempuan tidak dilarang bekerja. Hanya saja harus sesuai dengan syariat Islam dengan membatasi wilayah kerja mereka. Perempuan bisa mendapatkan haknya untuk bekerja, apapun bentuknya dan dimanapun tempatnya, selama perempuan dapat memelihara diri dari kondisi yang bisa menimbulkan fitnah, menjaga kehormatan, memelihara kesopanan, dan tidak membawa mudarat bagi diri, keluarga, dan masyarakatnya. Suasana seperti itu memperlihatkan bahwa perempuan mempunyai kedudukan yang sama seperti laki-laki dalam hal mengambil peluang untuk berusaha (ahliyah) dan penguasaan terhadap harta (tasaruf).

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS-An-Nisa':32

Artinya:

Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para perempuan (pun) ada sebagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu. (QS. An-Nisa:32)

Adapun syarat-syarat yang memperbolehkan perempuan bekerja di luar rumah adalah sebagai berikut:

- a. Harus mendapat izin dari wali atau suaminya, Tetap menjaga penampilan
- b. Menjalankan kewajiban di rumah, Pekerjaannya tidak menjadi pemimpin bagi laki-laki.

6. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pedagang Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarganya

Dalam literature fikih, secara umum tidak ditemukan adanya larangan perempuan bekerja, selama ada jaminan keamanan dan keselamatan, tidak menimbulkan fitnah terpenuhinya syarat-syarat yang telah ditentukan dalam Islam. Maksud pekerja perempuan dalam konteks bahasan ini yaitu bekerja di luar rumah. Terkait hukumnya pekerja perempuan, Wahbah Az-Zuhaili menyebutkan bahwa bekerja merupakan hak yang masuk dalam hak-hak sosial. Menurutnya, Islam menjadikan hak bekerja bagi setiap individu baik laki-laki maupun perempuan sebagai sesuatu yang bersifat suci, atau dalam istilah lain sebagai suatu kebutuhan bagi manusia. Artinya, perempuan boleh bekerja sepanjang tidak mengabaikan kewajiban yang justru dibebankan kepadanya. Wahbah Az-Zuhaili mengatakan bahwa nilai setiap orang (laki-laki dan perempuan) di masyarakat tergantung pada perbuatan baik, dalam hal ini bekerja merupakan salah satu tingkatan ibadah.

Wahbah Az-Zuhaili tampak mengarahkan bahwa pekerjaan merupakan suatu hal yang mulia dan menjadi hak individu manusia, baik laki-laki dan perempuan. Intinya pekerjaan apapun selama sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam diperbolehkan untuk dikerjakan

oleh perempuan. Perempuan bekerja diluar rumah tentu harus mendapat izin terlebih dahulu dari walinya, atau dari suaminya ketika telah menikah.

7. Kesejahteraan keluarga

Secara umum keluarga dapat diartikan sebagai sekelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari seorang pria (suami), wanita (istri), dan anak yang didahului dari ikatan perkawinan yang sah. yang didasari dengan cinta kasih, saling menghargai sehingga mampu berkorban untuk kepentingan keluarga. kemudian dari hasil cinta kasih mereka lahirlah anak-anak. Setiap manusia memiliki karakteristik, dimana antara satu dan lainnya berbeda, demikian juga yang terjadi pada sepasang manusia yang telah bersatu dalam sebuah ikatan perkawinan.

Salah satu upaya menciptakan sebuah ikatan perkawinan menjadi kuat dan bertahan selama hidup adalah dengan cara saling percaya dan saling menyesuaikan diri diantara keduanya. Saling percaya merupakan sebuah pemikiran dan tindakan positif yang dilakukan secara terus menerus kepada pasangan, menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing dengan ikhlas menerima segala kekurangan keduanya saling menyesuaikan diri.

Beberapa hal yang masih perlu diperhatikan selain saling percaya dan saling menyesuaikan diri dalam kehidupan keluarga antara lain: Saling menghargai diantara suami istri, dengan dilandasi saling pengertian dan saling menghargai maka diharapkan hubungan keluarga akan menjadi hubungan yang harmonis. Saling rela berkorban dan tidak mementingkan diri sendiri. Sebagai upaya memelihara keserasian dan keutuhan keluarga, masing-masing pasangan harus selalu mempertimbangkan kepentingan pribadinya, artinya apa yang dilakukan suami atau istri akan selalu berdampak pada keduanya bahkan pada anak-anaknya, dengan demikian sebagai prinsip dapat berpegang pada satu untuk semua, dan semua untuk satu. Dengan demikian setiap pasangan akan selalu berusaha untuk kepentingan semua anggota keluarga, dan semua daya dan usaha selalu dilakukan untuk mencapai kesejahteraan keluarga sebagai komitmen bersama.

8. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan berarti aman, sentosa, Makmur dan selamat. atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.

Indikator *pertama* untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik ka'bah, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Misalnya jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan ada yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada tuhan-nya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepadanya secara ikhlas merupakan indikator utama dari kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).

Indikator *kedua* adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), dalam surat Quraisy menyebutkan bahwa dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama.

Indikator yang *ketiga* adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain.

Hal itu banyak terjadi di tengah masyarakat, oleh karena itu masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Allah Swt, dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta kuat dalam hal ketakwaan Allah SWT maupun kuat dalam hal ekonomi.

9. Pedagang Dalam Islam

Pedagang merupakan orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan. Pedagang termasuk pelaku ekonomi yang paling berpengaruh dalam sektor perdagangan karena kontribusinya sebagai penghubung dari produsen ke konsumen. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang dilakukan dapat dibedakan menjadi pedagang distributor (tunggal), pedagang besar, dan pedagang eceran.

Rasulullah telah banyak menyelaraskan dengan aturan Rasulullah berdagang, maka seorang pedagang harus menyelaraskan dengan aturan Rasulullah, Yusuf Al-Qardhawi menjelaskan bahwa Islam memiliki nilai dan norma berdagang dalam Islam yaitu.

- 1) Larangan memperdagangkan barang-barang yang haram. Larangan menyebarkan atau memperjualkan barang-barang merupakan norma pertama yang harus diperlihatkan oleh para pedagang muslim. Bahkan orang yang membeli atau yang ikut membantu menyebarkan barang haram pun mendapat ancaman dari Rasulullah sebagaimana ancaman kepada orang-orang yang terlibat dalam penyebaran minuman keras. Allah melaknat minuman keras, peminumnya, penyajinya, penjualannya, penyulingnya, pembawanya dan yang memakan harta dari hasil keuntungan minuman keras.
- 2) Bersikap Benar, Amanat, dan Jujur
 - a) Bersikap benar merupakan wasiat Rasulullah yang adil dikabarkan kepada seluruh pedagang muslim, pedagang yang betul dan terpercaya bergabung dengan para nabi, orang-orang benar (shiddiqin), dan para syuhada. Pedagang yang benar adalah mereka yang tidak menipu ketika mempromosikan produk atau harga dan tidak sumpah palsu.
 - b) Amanah merupakan pengembalian hak apa kepada pemiliknya, tidak melebihi haknya dan tidak pula mengurangi hak orang lain. Amanah juga berarti bertanggung jawab terhadap barang yang didagangkan.
 - c) Jujur merupakan bekal yang harus dimiliki oleh setiap pedagang. Lawan dari jujur adalah berbohong yang dilarang oleh Rasulullah dalam hadisnya. Barangsiapa yang menipu, bukanlah termasuk golongan kami. Pedagang yang jujur akan menjelaskan kepada pembeli kondisi barang yang sebenarnya, seperti menjelaskan kekurangan barang yang tidak diketahui pembeli.

10. Pasar Dalam Islam

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli dan melakukan transaksi barang atau jasa. Pasar merupakan sebuah mekanisme pasar pertukaran barang dan jasa yang telah alamiah dan telah berlangsung sejak awal peradaban manusia. Dalam Islam pasar sangatlah penting dalam perekonomian. Pasar telah terjadi pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin dan menjadi sunatullah yang telah di jalani selama berabad-abad.

Abdurrahman Bin Auf adalah pedagang handal yang ahli ibadah Abdurrahman bin Auf salah satu sahabat Rasulullah SAW yang ikut berhijrah ke Madinah. Karena persaudaraan kaum Muhajirin dan Anshar saat itu sangat erat, mereka pun saling membantu dan berbagi harta pada sahabat Nabi dan umat Islam yang saat itu baru saja ikut berhijrah. Suatu hari ada salah satu kaum Anshar bernama Sa'ad yang menawarkan harta pada Abdurrahman bin Auf. Akan tetapi Abdurrahman menolak harta darinya. Abdurrahman malah bertanya lokasi pasar yang ada di madinah saat itu. Setelah mencari tahu, harga sewa pasar di madinah sangat mahal. Abdurrahman mengetahui bahwa masih banyak orang-orang yang ingin berdagang namun tidak ada modal besar untuk menyewa tempat.

Dengan peluang dan insiatif tersebut, Abdurrahman bekerja sama dengan Sa'ad untuk membeli tanah dan menjadikannya sebagai kavling-kavling pasar. Kavling tersebut dibangun dan digunakan oleh pedagang muslim tanpa membayar sewa. Abdurrahman dan Sa'ad menerapkan sistem bagi hasil yang lebih adil, sehingga tidak memberatkan para pedagang yang masih merintis.

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk menggambarkan fenomena atau fakta dari kejadian tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kejadian dilapangan.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian informan dalam penelitian ini adalah di Pasar Jum'at Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pedagang perempuan di pasar jum'at sebagai penjual dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

C. Jenis dan Sumber Data

Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung dilapangan, data primer ini disebut sebagai data asli atau data baru, seperti data yang di peroleh dari data survei, observasi, wawancara dan sebagainya.

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, arsip-arsip (dokumen-dokumen) dan informan, serta literatur-literatur pustaka lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Faktor Penyebab Yang Menjadikan Perempuan Berprofesi Sebagai Pedagang di Pasar jum'at

Perempuan yang bekerja sebagai pedagang sebagian besar disebabkan kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi apabila hanya mengandalkan penghasilan suami. Sebagian besar pedagang perempuan termotivasi bekerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan berasal dari keluarga ekonomi bawah sehingga sebagian besar penghasilan pedagang perempuan di pasar jum'at digunakan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Keterbatasan penghasilan suami/kepala rumah tangga pada keluarga mendorong istri/ibu rumah tangga terjun ke lapangan kerja untuk membantu suaminya mencari rezeki. Keterbatasan kemampuan suami dalam mencari nafkah, mendorong perempuan berinisiatif sendiri untuk mencari penghasilan demi menambah penghasilan keluarganya. Keterlibatan seorang ibu rumah tangga dalam mencari rezeki sangat membantu menambah penghasilan keluarga. Dalam kehidupan yang serba kekurangan keputusan untuk bekerja menjadi pilihan utama untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga, seperti kebutuhan pokok, pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya.

Dalam hal ini para pedagang perempuan di pasar Jum'at, tidak lupa akan kewajiban sebagai istri/ibu di rumah. Dan yang membuat pedagang perempuan di pasar jum'at ini berdagang karena sudah mendapatkan izin dan bantuan dari suami dan anak-anaknya dalam menjalankan usaha yang mereka kerjakan. Hingga pada akhirnya dapat disimpulkan mengenai faktor- faktor penyebab yang menjadikan perempuan berprofesi sebagai pedagang terdapat 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal

1. Faktor internal

1) Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi rumah tangga yang tidak baik mempengaruhi perempuan untuk bekerja, yang mana tujuan dasarnya adalah membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapaun yang melatar belakangnya ialah karena kehidupan yang tidak menguntungkan, yang mana tingkat pendapatan suami yang relatif rendah. Suami

tidak bisa sepenuhnya menafkahi kebutuhan rumah tangga hal yang menyebabkan ibu-ibu pedagang di pasar jum'at. Ikut serta membantu pendapatan keluarga dengan cara berdagang. Adapun Kebutuhan ekonomi rumah tangga itu sendiri terdiri dari kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan termasuk di dalamnya kebutuhan akan biaya pendidikan anak, serta kebutuhan akan biaya kesehatan. Kebutuhan sekunder diantaranya seperti perabotan rumah, aksesoris rumah tangga, biaya listrik, biaya kesehatan keluarga, dan lainnya.

2) Faktor pendidikan

Sebagian pedagang perempuan di pasar jum'at menempuh pendidikan SMA. Bahkan sebagian besar pedagang perempuan di pasar jum'at hanya menempuh pendidikan SMP dan SD.

3) Adanya kemauan sendiri

Merupakan suatu tingkat keinginan yang tinggi dari diri sendiri kepada suatu objek, peristiwa atau minat. Minat adalah rasa ketertarikan terhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh maupun yang memaksa. Bergerak sendiri dengan sesuatu yang menjadi keinginan atau kesukaan dari diri sendiri.

2. Faktor Eksternal

1) Jumlah tanggungan keluarga yang banyak

Bekerja dan mengurus rumah tangga bergantung pada jumlah tanggungan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi probabilitas perempuan untuk bekerja.

2) Dorongan keluarga

Hal yang utama mereka berjualan adalah juga karena mendapat dorongan dari suami dan anak yang ikut membantu berdagang. Ibu-ibu pedagang ini berjualan secara suka rela, ikhlas dan senang hati yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3) Biaya Hidup

Cara untuk mengukur berapa banyak yang dibutuhkan untuk tinggal di suatu tempat tertentu, baik itu Negara, Kota, atau Desa. Biaya hidup terus mengalami peningkatan setiap harinya, peningkatan ini terjadi karena harga dan kebutuhan sehari-hari di berbagai sektor semakin hari menjadi semakin mahal. Yang termasuk biaya hidup yaitu tempat tinggal, transportasi, belanja bulanan, biaya sekolah dll.

2. Peran Pedagang Perempuan di Pasar Jum'at Sebagai Seorang Istri dan Seorang Ibu Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Peranan perempuan sangat berpengaruh penting dalam sebuah keluarga terutama dalam mensejahterahkan ekonomi keluarga, perempuan yang ikut serta membantu mensejahterahkan ekonomi keluarga harus mampu membagi waktunya. Tidak hanya mengurus keluarga, akan tetapi juga berperan dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Seperti yang peneliti ketahui bahwasanya meningkatkan ekonomi keluarga dapat meringankan beban suami.

Dalam Islam perempuan memiliki persamaan yang sama dengan laki-laki dalam hal pekerjaan. Sehingga ketika para perempuan ikut terjun dalam dunia kerja seperti laki-laki maka hal itu diperbolehkan. Jenis pekerjaan sangatlah banyak. Apalagi pada masa sekarang setiap pekerjaan yang di kerjakan laki-laki hampir banyak perempuan mampu melakukannya. Sehingga tidak ada larangan bagi perempuan untuk terjun dalam dunia pekerjaan. Karena usaha bekerja keras ketika diniatkan dalam bentuk ibadah maka jatuhnya niat tersebut menjadi sebuah pahala. Apalagi jika bekerja tidak hanya untuk menghidupi diri sendiri tetapi ikut membantu orang lain. Maka pekerjaan akan dinilai sangat baik dan bisa memotivasi. Bekerja sebagai pedagang bagi perempuan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga bukanlah hal yang salah. Karena ada sosok perempuan Islam yang bisa diambil contoh dan teladan dalam hal berdagang. Merupakan sosok pedagang yang hebat dan pemberani, beliau merupakan Sayyidah Khodijah dengan

segala kecerdasannya dalam dunia perdagangan. Dengan begitu Islam sangat menyetujui apabila seorang perempuan ikut serta terjun dalam dunia pekerjaan.

Dalam ajaran Islam, perempuan merupakan makhluk yang sangat dimuliakan, sangat menjaga hak-hak dari seorang perempuan baik, hak dalam memperoleh pendidikan ataupun hak untuk bekerja. Dengan kata lain tidak memberikan batasan ruang bagi perempuan untuk dapat bekerja di dalam maupun di luar rumah selama sesuai syarat dan syariat Islam, maka diperbolehkan untuk dikerjakan seorang perempuan. Dalam Islam peranan perempuan sangat berpengaruh penting dalam sebuah keluarga terutama dalam hal mensejahterahkan. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam Islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja selama dalam pekerjaannya memperhatikan nilai etis, akhlak karimah tidak melupakan kodrat fisik maupun psikis, perempuan harus mampu membagi waktunya, tidak mengabaikan kewajibannya sebagai seorang istri dan seorang ibu harus tetap dijadikan prioritas utama, tetap menyeimbangkan antara tuntunan keluarga dan tuntunan kerja.

Adapun beberapa syarat bagi perempuan yang bekerja antara lain:

- a. Mendapat izin dari suami atau walinya bagi perempuan yang belum menikah
- b. Tetap menjaga penampilan Islamiah
- c. Menghindari pencampuran laki-laki dan perempuan
- d. Pekerjaannya sesuai dengan tabiat seorang perempuan
- e. Tidak melalaikan tugas utama, harus tetap menjalankan perannya sebagai seorang istri sekaligus seorang ibu dalam rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pasar Jum'at. Telah menjalankan pekerjaannya sesuai dengan syarat dan syariat Islam, bahwa peran nya sebagai seorang istri sekaligus ibu rumah tetap terlaksana seperti masak, menyiapkan sarapan suami dan anak serta cara mendidik anak selalu mengingatkan dalam hal untuk disiplin, belajar, nilai-nilai agama, memberikan contoh keteladanan bagi anak baik perkataan maupun perbuatan. Dapat peneliti simpulkan bahwa perempuan yang bekerja sebagai pedagang di Pasar Jum'at, Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Yang berperan sebagai seorang istri sekaligus ibu rumah tangga tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai istri sekaligus ibu dapat menjalankan pekerjaannya sebagai pedagang sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam walaupun tidak secara optimal akan tetapi bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja yang bertujuan untuk mensejahterahkan keluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pasar Jum'at Desa Kotabaru Seberida, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dan beberapa uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya serta hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor penyebab yang menjadikan pedagang perempuan berprofesi sebagai pedagang yaitu:
 - a. Faktor Internal
 - a) Adanya kemauan sendiri, Minat rasa ketertarikan terhadap suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau paksaan dari orang lain.
 - b) Memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, pedagang perempuan di pasar jum'at, ikut berpartisipasi sebagai pedagang dikarenakan kemampuan yang dimilikinya dan latar belakang kehidupan yang tidak menguntungkan seperti ekonomi rumah tangga yang tidak baik, suami tidak bisa sepenuhnya menafkahi akan pemenuhan kebutuhan rumah tangga, suaminya yang meninggal.
 - c) Faktor Pendidikan, sebagian pedagang perempuan di pasar jum'at menempuh pendidikan SMA dan sebagian besar hanya menempuh pendidikan SMP dan SD.
 - b. Faktor Eksternal
 - a) Jumlah tanggungan keluarga yang banyak, Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi probabilitas perempuan untuk bekerja.

- b) Dorongan keluarga
Hal utama pedagang perempuan ikut bekerja karena dorongan dari suami dan anak yang ikut membantu berdagang.
 - c) Biaya hidup
Cara untuk mengukur berapa banyak yang dibutuhkan untuk tinggal di suatu tempat tertentu, baik itu Negara, Kota, atau Desa. Biaya hidup terus mengalami peningkatan setiap harinya, peningkatan ini terjadi karena harga dan kebutuhan sehari-hari
2. Peran pedagang perempuan sebagai seorang istri dan seorang ibu dalam perspektif ekonomi Islam.
- a) Peran sebagai seorang istri dan seorang ibu rumah tangga tidak melupakan perannya, pedagang perempuan di pasar jum'at mampu menjalankan perannya walaupun tidak secara optimal dan meskipun tidak memegang kendali penuh atas tanggung jawab yang dijalankan namun tetap bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja
 - b) Peran perempuan sebagai pendidik
Pedagang perempuan di pasar jum'at dapat mendidik dengan baik anak-anaknya walaupun secara tidak langsung dan setiap saat bersama anaknya, akan tetapi selalu memberikan perhatian contoh keteladanan yang baik, baik perkataan maupun perbuatan selalu mengingatkan hal-hal positif seperti memberi semangat anak untuk sekolah dan selalu mengingatkan untuk berhati-hati dalam memilih teman agar tidak terpengaruh oleh pergaulan negative
- Dalam Islam tidak ada larangan bagi seorang perempuan untuk bekerja selama pekerjaannya sesuai dengan syarat dan syariat Islam memperhatikan nilai etis, akhlak karimah tidak melupakan kodrat fisik maupun psikis, maka diperbolehkan untuk dikerjakan seorang perempuan. Harus mampu membagi waktunya, tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai istri sekaligus ibu rumah tangga, harus tetap dijadikan prioritas utama tetap menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja. Peran pedagang perempuan di pasar jum'at sebagai seorang istri dan seorang ibu tidak melalaikan kewajiban utamanya sebagai istri sekaligus ibu, dapat menjalankan pekerjaannya sebagai pedagang sesuai tinjauan ekonomi Islam walaupun tidak secara optimal akan tetapi bisa menyeimbangkan antara tuntutan keluarga dan tuntutan kerja yang bertujuan untuk mensejahterakan keluarganya.

DAFTAR REFERENSI

A. Buku

- [1] Al-Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*: Depok, Gema Insani, 2021
- [2] Kuwardinah, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*: Semarang, Unnespress, 2019
- [3] Rofiah, Khusniati. *Produktivitas Ekonomi Perempuan*: Jawa Timur, Q-Media, 2021
- [4] Rozikin, Badiatul. *The Golden Stories Of Khadijah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah Publishing, 2018)
- [5] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*: Bandung, Alfabeta, 2008

B. Jurnal

- [6] Amiadi, Sartika Indah Sari, "Persepsi Pekerja Wanita Sebagai Pandangan Dalam Tinjauan Hukum Islam," *Jurnal Hukum Keluarga* 1. No. 2 (Juli Desember 2018)
- [7] Andriana, "Analisis Peran Perempuan Bekerja Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga," *Jurnal Hukum dan Perundang-undangan* 8. No.1 (2021)
- [8] Ari, Kadek Suarmawan et al, "Faktor-Faktor Eksternal yang mempengaruhi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 11. No. 2 (2019)
- [9] Ayu, Gusti Made Oktavia Utami Dewi, Ni Made Tisnawati, "Tingkat Partisipasi Kerja Dan Karakteristik Sosial Ekonomi Pedagang Perempuan," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6 no. 7 (2017)
- [10] Bastaman Widayawati Weny, "Peran Perempuan Pedagang Sahun dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga," *Jurnal Kala Manca* 7 No. 1 (Juni, 2019),

- [11] Dirgahayu, Mesi, Fatmariza, "Perempuan Pedagang Dan Kontribusinya Dalam Ekonomi Keluarga," *Journal Of Civic Education* 4 no. 3 (November 12 2021)
- [12] Engka, Patric C. Wauran. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 03 (2020)
- [13] Juita, Florentina, Mas'ad, Arif, "Peran Perempuan Pedagang Sayur Keliling Dalam Menopang Ekonomi Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 8 no. 2 (2 September, 2020)
- [14] Kamiruddin, "Wanita Karir Dalam Pandangan Islam" *Jurnal Al-Fikrah* 3. No. 1 (2014)
- [15] Maleha Nova Yanti, "Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir" *Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 13. No. 01 (Juni, 2018)